

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, PENDIDIKAN DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2005-2019

ANALYSIS OF THE EFFECT OF REGIONAL MINIMUM WAGE, EDUCATION AND INVESTMENT ON LABOR ABSORPTION IN RIAU PROVINCE, 2005-2019

Nursalamah¹⁾

Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Riau

Jahrizal²⁾

Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Riau

Any Widayatsari³⁾

Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract *This study aims to analyze to analyze how much influence the regional minimum wage (UMR), education and investment have on labor absorption in Riau Province in 2005-2019. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Riau Province in 2005 - 2019, while the data analysis technique is to use the multiple linear regression method. The results of the study found that the regional minimum wage has a significant positive effect on labor absorption in Riau Province in 2008-2019, meaning that any increase in the regional minimum wage will encourage an increase in labor absorption in Riau Province. Education has a significant negative effect on labor absorption in Riau Province in 2008-2019, meaning that any increase in education seen from the average length of schooling will encourage a decrease in labor absorption in Riau Province. Investment does not have a significant effect on employment in Riau Province in 2008-2019.*

Keywords: *Labor, Regional Minimum Wages, Education, and Investment*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum regional, pendidikan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019. Penelitian ini menggunakan *data time series* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2005 - 2019, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan metode regresi berganda teknik analisis (*Ordinary Least Square(OLS)*) dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*. Hasil penelitian menemukan bahwa upah minimum regional berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2008-2019, Artinya setiap peningkatan upah minimum regional akan mendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Pendidikan berpengaruh negative signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2008-2019, artinya setiap peningkatan pendidikan yang terlihat dari rata – rata lama sekolah maka akan mendorong penurunannya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2008-2019.

Kata kunci: **Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, Pendidikan Dan Investasi**

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional ketenagakerjaan merupakan salah satu bidang yang penting dalam usaha memajukan perekonomian suatu bangsa atau daerah. Ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dari segi kuantitas dan kualitas menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai sumberdaya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa, serta sebagai sasaran untuk menciptakan dan mengembangkan pasar. Permasalahan yang paling pokok dalam ketenagakerjaan terletak pada ketidakseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dan

ketersediaan kesempatan kerja. Banyaknya jumlah penawaran tenaga kerja di satu sisi dan rendahnya penyerapan tenaga kerja di lain sisi merupakan masalah besar yang dihadapi hampir semua daerah dan negara yang sedang berkembang dalam hal ini. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya tentu akan mendorong peningkatan jumlah angkatan kerja, terutama penduduk yang memasuki usia kerja yang terus bertambah akan meningkatkan persaingan untuk memperoleh pekerjaan, sedangkan ketersediaan kesempatan kerja seringkali tidak seimbang dengan jumlah penawaran tenaga kerja. Persoalan yang mendorong terdapatnya tenaga kerja yang tidak terserap di pasar kerja didalam dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas, namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi, mayoritas negara-negara berkembang angka penganggurannya meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja (Todaro, 2000)

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2008 hingga 2019 mengalami fluktuatif. Tahun 2009 pertumbuhan tenaga kerja sebesar 5.59%, tahun 2010 pertumbuhan penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 4.97%, tahun 2011 meningkat sebesar 6,49%. Tahun 2014 sebesar 1,57%, tahun 2016 tetapi mengalami penurunan hingga tahun 2019 menjadi 2,7%. mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 2,7%. Jika dilihat perkembangan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, menunjukkan trend yang negatife, artinya terdapat kecenderungan penurunan persentase pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau (BPS Provinsi Riau Dalam Angka, 2020). Tenaga kerja yang terserap dan tidak terserapnya di pasar kerja tentunya di pengaruhi oleh factor – faktor tertentu. Dimana pasar tenaga kerja sendiri dalam halnya seperti pasar lainnya dalam perekonomian dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan (Mankiw, 2006). Salah satu faktor yang dapat mendorong perubahan penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, dimana Keynes menyatakan adanya hubungan positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi pada saat upah naik maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Dengan demikian daya beli masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Pada saat daya beli meningkat maka konsumsi akan meningkat juga sehingga mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya. Pada saat itu, perusahaan harus meningkatkan factor produksinya salah satunya tenaga kerja sehingga akan terjadi penyerapan tenaga kerja (Mulyadi, 2017).

Tingkat upah minimum regional di Provinsi Riau menunjukkan trend yang positif, yaitu terdapat peningkatan upah minimum regional di Provinsi Riau tahun 2005 hingga tahun 2019.. dimana pada tahun 2005 upah minimum sebesar Rp 551.500. Pada tahun 2006 upah minimum sebesar Rp 637.000. Tahun 2015 upah minimum meningkat sebesar Rp 1.878.000. Tahun 2016 upah minimum meningkat sebesar Rp 2.095.000, tahun 2017 upah minimum meningkat sebesar Rp 2.266.722. Tahun 2018 upah minimum sebesar Rp 2.464.154 hingga tahun 2019 upah minimum meningkat sebesar Rp 2.662.026. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat upah minimum regional di Provinsi Riau terus mengalami peningkatan.

Jika merujuk sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pada saat upah mengalami peningkatan maka akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja, namun dari perbandingan kondisi yang terjadi, pada saat upah minimum cenderung mengalami peningkatan, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja justru mengalami penurunan (Mulyadi, 2017). Selain itu, pendidikan merupakan faktor penentu penyerapan tenaga kerja. Teori *Human Capital* (Simanjuntak P. J., 2008) menjelaskan keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pendidikan. Adanya kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak secara kualitas dan kuantitas. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi sehingga terbentuklah manusia yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir tinggi yang modern.

Pendidikan sendiri dapat dilihat dari lama pendidikan yang ditempuhnya, semakin lama seseorang dalam menempuh pendidikan maka semakin tinggi tingkat pendidikannya, yang selanjutnya akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Seperti yang di jelaskan oleh (Mulyadi, 2015) bahwa salah satu ukuran dari

kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikan. Indikator untuk pendidikan ini dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka akan menggambarkan kualitas dari tenaga kerja itu sendiri. Semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang memiliki rata-rata lama sekolah, maka akan mendorong tingginya penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut karena tenaga kerja mampu berkompetisi di pasar kerja dengan keunggulan yang dimilikinya.

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Riau menunjukkan trend yang positif. Artinya terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah tahun 2005 hingga tahun 2019. Tahun 2005 rata-rata masyarakat di Provinsi Riau bersekolah selama 8,39 tahun, pada tahun 2006 rata-rata masyarakat di Provinsi Riau bersekolah selama 8,4 tahun. Tahun 2015 rata-rata masyarakat di Provinsi Riau bersekolah selama 8,49 tahun. Tahun 2016 dan 2017 rata-rata masyarakat di Provinsi Riau bersekolah selama 8,59 dan 8,76 tahun. Pada tahun 2018 rata-rata masyarakat di Provinsi Riau bersekolah selama 8,92 tahun. Kemudian mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2019 dengan rata-rata lama sekolah 9,03 tahun. Teori pertumbuhan Harrod-Domar dalam Sukirno (2007) memandang bahwa Investasi merupakan salah satu factor yang dapat mendorong produksi, dimana pada saat investasi mengalami peningkatan maka akan mendorong peningkatan modal dalam kegiatan usaha. Pada saat modal meningkat maka produsen membutuhkan factor produksi lainnya untuk memutar kembali investasi tersebut salah satunya yaitu tenaga kerja. Sehingga akan terciptanya kesempatan kerja dan mendorong penyerapan tenaga kerja. Perkembangan investasi yang di lihat dari PMA dan PMDN di Provinsi Riau Tahun 2005-2019 cenderung berfluktuatif, selain itu jika di lihat pada tahun terakhir jumlah investasi dari PMDN dan PMA di Provinsi Riau mengalami peningkatan di tahun 2005 – 2019 dimana tahun 2005 investasi sebesar 6.354,8 (Miliar Rupiah) meningkat hingga tahun 2019 menjadi 40.665,83 (Miliar Rupiah). Jika di lihat perkembangan data PMA dan PMDN di temukan kondisi yang berlawanan dengan teori yang menjelaskan hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja oleh Harrod-Domar yang menjelaskan memiliki hubungan positif antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Namun jika di lihat keadaan pada Provinsi Riau justru menunjukkan hal yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019?

Adapun tujuan yang di harapkan dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum regional (UMR) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2005-2019.

TINJAUAN TEORITIS

1. Tenaga Kerja

Menurut BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang bekerja di perusahaan atau usaha tersebut. Tenaga kerja merupakan bagian penting dalam sebuah proses produksi suatu perusahaan. Menurut UU No. 20 tahun 1999 pasal 2 ayat 2, yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas). Sedangkan menurut Bank Dunia angkatan kerja adalah penduduk dalam usia 15- 64 tahun. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 dijelaskan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk

memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika sudah memasuki usia kerja. Menurut (Irawan & Suparmoko, 2002) tenaga kerja diartikan sebagai penduduk yang berada dalam usia kerja atau penduduk atau penduduk di suatu negara yang menghasilkan barang dan jasa, yang memasuki usia kerja yaitu 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang relatif besar (Simanjuntak P. J., 2008). Menurut Handoko dalam (Ridha, 2011) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.

3. Teori Upah

Menurut (Sumarsono, 2003) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Pengertian upah menurut Undang Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30: Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan ditetapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja. Pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan kepada tiga fungsi upah, yaitu : (Sumarsono S. , 2009)

- a. menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya;
- b. mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang;
- c. menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas pekerja.

4. Teori Pendidikan

Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak dalam memasuki era milenium ini. Terlebih dalam suasana krisis multidimensi, masyarakat membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk menghadapi persaingan bebas. Upaya peningkatan kualitas pendidikan mutlak merupakan suatu keharusan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses investasi pengembangan mutu sumber daya manusia dalam bentuk "manusia terdidik" (Sumarsono S. , 2009). Besarnya pengeluaran pemerintah dan masyarakat terhadap bidang pendidikan dan kesehatan menjadi ukuran yang menunjukkan perhatian pada usaha pengembangan kualitas SDM. Investasi SDM yang dilakukan oleh negara-negara maju sangat menentukan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi riil. Pendidikan adalah faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan karir seseorang (Sumarsono S. , 2009).

5. Teori Investasi

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah, swasta atau kerja sama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw,2006). Deliarnov (2005) menggolongkan investasi berdasarkan sumbernya menjadi dua yaitu: investasi yang bersumber dari dalam negeri (PMDN) dimana sumber ini berasal dari tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah, dan tabungan paksa serta investasi yang bersumber dari luar negeri (PMA) dimana sumber ini dapat berupa bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Menurut (Samuelson, 2004) dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas. Di negara yang tingkat penganggurannya tinggi, seperti Indonesia sekarang, angkatan kerja yang menganggur dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembentukan modal.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas kemudian dihubungkan dengan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya secara empiris yaitu upah minimum, pendidikan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, adapun lokasi penelitian merupakan daerah yang memiliki kondisi pertumbuhan tenaga kerja yang memiliki kecenderungan menurun dari tahun 2005-2019. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
1	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Riau Tahun 2005 – 2019 (BPS, 2020)	%
2	Upah Minimum Regional (X ₁)	Upah Minimum Regional (UMR) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan, atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (BPS, 2020)	Rp
3	rata-rata lama sekolah (X ₂)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)/ Mean Years School (MYS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. (BPS, 2020)	Tahun
4	Investasi (X ₃)	Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Riau Tahun 2005-2019 (BPS, 2020)	(Miliar Rp)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Riau dari Tahun 2005 sampai Tahun 2019. Adapun data sekunder meliputi penyerapan Tenaga Kerja, Upah minimum, Pendidikan dan Investasi di Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki perusahaan, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan berupa *data time series* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2008 hingga Tahun 2019.
2. Studi pustaka Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda teknik analisis (*Ordinary Least Square(OLS)*) dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*. (Gujarati, 2006) mendefinisikan analisis regresi berganda adalah studi tentang hubungan antara satu variabel tak bebas atau variabel yang dijelaskan dan satu atau dua lebih variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas.

Adapun bentuk umum formulasi secara general dari persamaan regresi yaitu (Gujarati, 2006):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_k X_{kt} + e_t$$

Lalu dari bentuk umum persamaan regresi berganda diatas diturunkan ke persamaan regresi sampel sebagai berikut (Gujarati, 2006):

$$\text{Ln}\hat{Y} = \text{Ln}b_0 + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + b_3 \text{Ln}X_3 + e_t$$

Keterangan :

- $\text{Ln}\hat{Y}$ = Penyerapan Tenaga Kerja
- $\text{Ln}b_0$ = Konstanta
- $b_1 b_2$ = Koefisien regresi masing- masing variabel independen
- X_1 = Upah
- X_2 = Pendidikan
- X_3 = Investasi
- e_t =Variabel gangguan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik, uji ini dilakukan untuk melihat ketepatan model (terikat, baik secara parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan juga menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependennya (R^2).

Pada hasil penelitian disajikan summary dari beberapa langkah yang peneliti lakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Untuk mendapatkan Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian menggunakan Eviews 10:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
Upah Minimum Regional (Rp) Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Investasi (Miliar) C	0.388974	0.022894	16.99051	0.0000
	-1.038433	0.456622	-2.274164	0.0440
	0.005529	0.010530	0.525098	0.6099
	11.35733	0.738634	15.37612	0.0000
R-squared	0.981662	Mean dependen t var S.D.	14.65715	
Adjusted R-squared	0.976660	dependen t var Akaike info criterion	0.182587	
S.E.of regression	0.027895	Schwarz criterion	-4.097594	
Sum squared resid	0.008559	Hannan- Quinn criterier	-3.908781	
Log likelihood	34.73195	Durbin- Watson stat	-4.099605	
F-statistic	196.2780		1.069167	
Prob (F- statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan Eviews, 2020

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis gambar 4.9 diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000. Dalam taraf signifikansi 0,05 maka uji F dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu upah minimum regional, pendidikan, investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil pengujian parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel upah minimum regional (X_1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengaruh upah minimum regional memiliki probabilitas sebesar 0.0000 kecil dari 0,05. Dalam taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka variabel upah minimum regional secara individu signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

2. Variabel rata-rata sekolah (X_2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki probabilitas sebesar 0.0440 besar dari 0,05. Dalam taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka variabel pendidikan tinggi secara individu signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

3. Investasi (X_3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki probabilitas sebesar 0.6099 besar dari 0,05. Dalam taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka variabel investasi secara parsial tidak signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. investasi secara parsial tidak signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Untuk menentukan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai Adjusted R-square. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 2 menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0.976660. Hal ini berarti 97,6660% variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu upah minimum regional, pendidikan dan investasi. Sedangkan 2,334% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.14 diatas didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.545581 + 0.388974 X_1 - 1.038433 X_2 + 0.005529 X_3$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Variabel upah minimum regional signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan arah positif. Variabel upah minimum regional, nilai signifikan (0,0000) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum regional memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada saat terjadi peningkatan upah maka akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi pada saat upah naik maka pendapatan masyarakat akan meningkat. Dengan demikian daya beli masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Pada saat daya beli meningkat maka konsumsi akan meningkat juga sehingga mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya. Pada saat itu, perusahaan harus meningkatkan factor produksinya salah satunya tenaga kerja sehingga akan terjadi penyerapan tenaga kerja (Mulyadi, 2017).

Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Pada penelitian ini, variabel pendidikan memiliki pengaruh signifikan terlihat dari nilai prob parsial sebesar 0,0440 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,5. Selanjutnya dari nilai koefisien regresi variabel pendidikan di pasar kerja diketahui berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau, yang artinya pada saat terjadi rata-rata lama sekolah meningkat maka akan mendorong penurunan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena tidak adanya link and match antara pembangunan pendidikan dengan pasar kerja. Peningkatan jumlah orang yang siap memasuki dunia pekerjaan tidak diimbangi dengan permintaan pada pasar tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel investasi adalah sebesar 0,005529 dengan nilai probability sebesar 0,6099. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak signifikan ($\alpha = 10\%$) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya investasi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar dalam (Dimas, 2009), dimana kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan. Artinya tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Tidak berpengaruhnya investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau karena para pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih banyak disalurkan ke sector padat modal atau capital intensive dibandingkan ke sector proyek padat karya.

Sifat investasi padat modal ini cenderung mencari keuntungan maksimal dengan cara menekan biaya produksi salah satunya dengan cara mengganti sumber daya manusia dengan keberadaan teknologi canggih yang dinilai lebih efektif dan efisien, akibat penggunaan mesin tersebut maka penyerapan tenaga kerja menjadi rendah. Selain itu tidak adanya pengaruh antara investasi dan penyerapan tenaga kerja karena adanya bermacam-macam faktor struktural, kelembagaan dan politik sehingga harga pasaran tenaga kerja menjadi lebih tinggi dibandingkan harga modal. Hal ini mengakibatkan struktur harga atau upah tenaga kerja menjadi sangat mahal karena adanya tekanan-tekanan politik dari serikat buruh dan penetapan upah minimum oleh pemerintah. Akibatnya akan meningkatnya penggunaan teknik padat modal sehingga mengurangi penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upah minimum regional berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2008-2019. Hal tersebut karena nilai signifikan upah minimum regional lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap peningkatan upah minimum regional akan mendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.
2. Pendidikan berpengaruh negative signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2008-2019. Hal tersebut karena nilai signifikan untuk pendidikan lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap peningkatan pendidikan yang terlihat dari rata-rata lama sekolah maka akan mendorong penurunannya penyerapan tenaga kerja, hal ini terjadi karena belum adanya link and match antara pendidikan dengan lapangan kerja.
3. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau Tahun 2008-2019. Hal tersebut karena nilai signifikan untuk investasi lebih besar dari 0,10.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dapat ditarik saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pemerintah daerah menyusun kebijakan pengupahan sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan pertumbuhan produksi serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan pekerja. Sehingga kebijakan pengupahan akan berorientasi kepada kepentingan seluruh pihak.
2. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pendidikan dan menata kembali seluruh sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga lulusan untuk jenjang pekerjaan menurut tingkat pendidikan dapat disalurkan dengan baik.. Dan mempersiapkan sumber daya manusia dengan peningkatan skill dan kemampuan pada bidang yang dikuasainya seperti memberi bekal pelatihan, dan praktek pra-kerja dengan tujuan memberikan kesiapan mental dan pengalaman dalam dunia kerja yang sebenarnya.
3. Pemerintah hendaknya mendorong investasi pada sektor-sektor yang padat karya sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, serta memiliki kebijakan dalam memberikan izin bagi pemilik modal terkait dengan proyek-proyek yang akan di realisasikan sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Dalam Angka, 2020
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, S. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Ed Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, & Suparmoko, M. (2002). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sumarsono. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*., Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, P. J. (2008). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ridha, A. R. (2011). Analisis Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makasar. *Skripsi*.
- Sumarsono. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*., Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deliarnov. (2005). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Samuelson, P. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi, Edisi 17 (terjemahan)* . Jakarta: Media Global Edukasi.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika, jilid1*. Jakarta: Erlangga.
- Dimas, & Nenik, W. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 16, No.1, 32 -41*.